

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Mijen merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Semarang. Kecamatan Mijen merupakan kecamatan paling luas di Kota Semarang yaitu dengan luas wilayah 57,55 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2018). Kecamatan Mijen terdiri dari 14 kelurahan yaitu Kelurahan Cangkiran, Kelurahan Bubakan, Kelurahan Karangmalang Kelurahan Polaman, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Tambangan, Kelurahan Jatisari, Kelurahan Mijen, Kelurahan Jatibarang, Kelurahan Kedungpane, Kelurahan Pesantren, Kelurahan Ngadorgo, Kelurahan Wonolopo, dan Kelurahan Wonoplumbon. Batas wilayah administratif Kecamatan Mijen sebagai berikut (Lampiran 2) :

Sebelah utara : Kecamatan Ngaliyan

Sebelah timur : Kecamatan Gunung Pati

Sebelah selatan : Kabupaten Boja

Sebelah barat : Kabupaten Kendal

Kelurahan Purwosari merupakan salah satu dari 14 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Mijen. Kelurahan Purwosari terdiri dari 5 RW (Rukun Warga) dan 19 RT (Rukun Tetangga). Ketinggian Kelurahan Purwosari yaitu 235 mdpl dengan curah hujan yang cukup tinggi yaitu 123 mm per tahun. Kelurahan Purwosari memiliki luas wilayah yaitu 707,175 ha (Badan Pusat Statistik, 2018). Sebagian besar penggunaan areal lahan di Kelurahan Purwosari yaitu areal

persawahan dan tegalan. Luas dan persentase penggunaan areal lahan Kelurahan Purwosari dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas dan Persentase Penggunaan Lahan Kelurahan Purwosari.

Penggunaan Lahan	Luas Lanah	Persentase
	---Ha---	---%---
Sawah	468,95	66,31
Tegalan	158,26	22,38
Pekarangan dan Pemukiman	40,23	5,69
Lainnya (sementara tidak diusahakan)	39,80	5,62
Total	707,18	100,00

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2019.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar areal lahan di Kelurahan Purwosari digunakan sebagai sawah yaitu sebesar 66,31% areal lahan yaitu dengan luas lahan 468,95 ha. Sebesar 22,38% areal lahan digunakan sebagai tegalan, sebesar 5,69% areal lahan digunakan sebagai pekarangan dan pemukiman. Sedangkan sebesar 5,52% areal lahan untuk sementara sedang tidak diusahakan (Badan Pusat Statistik, 2019).

Jumlah total penduduk Kelurahan Purwosari sebanyak 4.548 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) pada Tahun 2018 yaitu sebanyak 1.374 kepala keluarga (Badan Pusat Statistik, 2018). Jumlah dan persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Penduduk Kelurahan Purwosari Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
	---Jiwa---	---%---
Laki-laki	2.282	50,18
Perempuan	2.266	49,82
Total	4.548	100,00

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2019.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah total penduduk laki-laki mencapai 2.282 jiwa dengan persentase sebesar 50,18%. Sedangkan jumlah total penduduk perempuan mencapai 2.266 jiwa dengan persentase 49,82%. Rasio antara penduduk laki-laki dan perempuan hampir mendekati setara 50:50 dapat dilihat dari persentase, dimana jumlah penduduk laki-laki jumlahnya selisih sedikit atau bisa dikatakan hampir sama.

Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Purwosari tergolong masih rendah karena tingkat pendidikan mayoritas yaitu tamatan SD. Sedangkan tingkat pendidikan minoritas yaitu tamatan perguruan tinggi. Jumlah dan persentase penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Purwosari.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
	---Jiwa---	---%---
Tidak Sekolah	230	6,23
Tidak Tamat SD	546	14,78
Tamatan SD	1.433	38,80
Tamatan SMP	907	24,56
Tamatan SMA	523	14,16
Tamatan Akademi / DIII	39	1,06
Tamatan Perguruan Tinggi	15	0,41
Total	3693	100,00

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2019.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebanyak 230 jiwa (6,23%) tidak tamat sekolah, sebanyak 370 jiwa (10,02%) tidak tamat SD, sebanyak 546 jiwa (14,78%) tidak tamat SD, sebanyak 1.433 jiwa (38,80%) tamatan SD, sebanyak 907 jiwa (24,56%) tamatan SMP, sebanyak 523 jiwa (14,16%) tamatan SMA, sebanyak 39 jiwa (1,06%) tamatan akademi/DIII, dan sebanyak 15 jiwa (0,41%) tamatan perguruan tinggi (Badan Pusat Statistik, 2018). Tingkat

pendidikan di Kelurahan Purwosari tergolong masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya tamatan SD dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Purwosari terdapat beberapa macam. Mata pencaharian tersebut antara lain yaitu petani sendiri, petani buruh, pengusaha, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, angkutan, pensiunan, PNS/ABRI, dan lain-lain. Jumlah dan persentase mata pencaharian penduduk Kelurahan Purwosari dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Purwosari.

Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
	---Jiwa---	---%---
Petani Sendiri	558	24,31
Petani Buruh	991	43,18
Pengusaha	1	0,04
Buruh Industri	187	8,15
Buruh Bangunan	440	19,17
Pedagang	63	2,75
Pekerja angkutan	15	0,65
PNS/ABRI	18	0,78
Pensiunan	8	0,35
Lain-lain	14	0,61
Total	2295	100,00

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2019.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa variasi mata pencaharian di Kelurahan Purwosari. Namun meskipun terdapat beberapa variasi mata pencaharian tersebut, sebagian besar penduduk Kelurahan Purwosari didominasi dengan mata pencaharian sebagai petani, baik petani sendiri maupun petani buruh yaitu sebanyak 1.549 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Hal tersebut

dikarenakan luasnya areal lahan di Kelurahan Purwosari yang dimanfaatkan sebagai sawah dan tegalan.

#### **4.2. Keadaan Umum Kelompok Tani Sumber Rejeki**

Kelompok Tani Sumber Rejeki merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Kota Semarang. Komoditas unggulan kelompok tani ini yaitu padi organik. Kelompok Tani Sumber Rejeki berlokasi di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Kelompok Tani Sumber Rejeki dibentuk pada tahun 2014 atas keinginan dan inisiatif para petani di Kelurahan Purwosari untuk mempermudah mendapatkan informasi mengenai usahatani, akses dalam penyediaan sarana dan prasarana usahatani serta menciptakan usahatani yang sehat. Pembentukan kelompok tani ini tidak lepas dari dukungan Dinas Pertanian Kota Semarang yang senantiasa membimbing dan memberikan penyuluhan kepada para petani anggota kelompok tani agar menjadi petani yang berwawasan.

Kelompok Tani Sumber Rejeki diketuai oleh Bapak Yunus Marzuki yang dipilih berdasarkan *voting* dan musyawarah mufakat seluruh anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki. Pada awalnya anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki hanya berjumlah 15 orang, namun seiring berjalannya waktu jumlah anggota kelompok tani ini semakin lama semakin bertambah. Hingga saat ini anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki memiliki jumlah 37 orang.

Kelompok Tani Sumber Rejeki merupakan kelompok tani yang unggul di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya perhatian berupa pendampingan dan bantuan sarana dan prasarana produksi

usahatani yang telah diberikan Pemerintah untuk mendukung keberhasilan Kelompok Tani Sumber Rejeki baik berupa dana usahatani, demplot, benih padi dan alat-alat pertanian seperti traktor, mesin pompa air, mesin penggiling padi dan mesin vakum. Disamping itu, kelompok tani ini juga merupakan kelompok tani unggulan di kelas madya. Hal tersebut dikarenakan kinerja serta hasil yang telah dicapai yaitu berupa beberapa penghargaan yang telah diperoleh Kelompok Tani Sumber Rejeki.

Kelompok Tani Sumber Rejeki secara aktif terlibat dalam Konsultank (Komunitas Penyuluh Tani Organik) Kota Semarang, dengan produk-produk yang dihasilkan yaitu pupuk organik cair, pestisida nabati, beras merah organik, dan beras putih organik. Kelompok Tani Sumber Rejeki telah mencapai beberapa prestasi dalam pupuk organik.

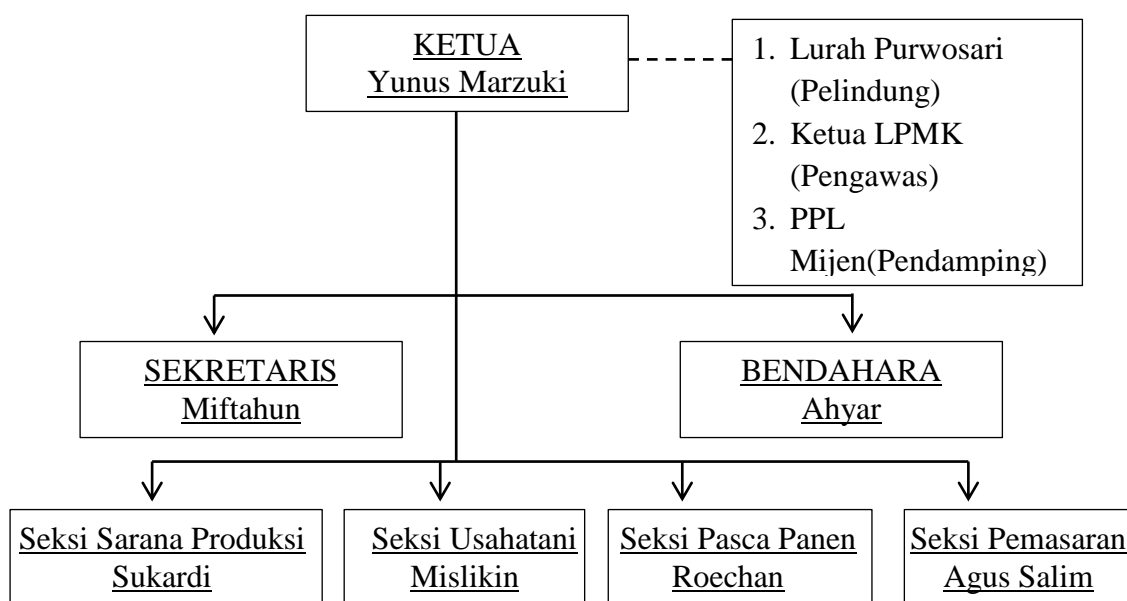
Prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh kelompok antara lain, Juara II Lomba Kelompok Tani Padi Sawah Pengguna Pupuk Organik Tingkat Kota Semarang Tahun 2016, Juara I Lomba Kelompok Tani Padi Sawah Pengguna Pupuk Organik Tahun 2017, dan Juara II Lomba Temu Karya Tingkat Jawa Tengah di Soropadan Tahun 2017 dengan judul Pembuatan Pupuk Asam Amino dengan bahan utama: hama keong mas. Pada tahun 2017.

Kelompok Tani Sumber Rejeki telah memperoleh Sertifikat Organik dari Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LESOS) yang merupakan salah satu organisasi pertama di Indonesia yang khusus memberikan Sertifikat Produk Organik sejak November 2007. LESOS merupakan organisasi lembaga sertifikasi

organik yang telah mendapat verifikasi dari Otoritas Kompeten Pertanian Organik (OKPO) Kementerian Pertanian Republik Indonesia pada tahun 2009.

### 4.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan komponen-komponen dalam suatu organisasi atau kelompok yang menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan fungsi masing-masing dalam kelompok. Struktur organisasi Kelompok Tani Sumber Rejeki tersaji dalam Ilustrasi 2. Adanya pengurus dalam kelompok tani berfungsi untuk mempermudah dalam koordinasi antara anggota dengan kelompok tani. Pengurus Kelompok Tani Sumber Rejeki dipilih melalui hasil voting dan musyawarah.



**Ilustrasi 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sumber Rejeki**

Keterangan :

----- = garis koordinasi

\_\_\_\_\_ = garis komando

Ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki yaitu Bapak Yunus Marzuki. Ketua kelompok tani bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompok tani. Tugas yang harus dijalankan oleh ketua yaitu mengkoordinasikan pelaksanaan perencanaan kegiatan kelompok tani, memimpin rapat dan pertemuan kelompok tani, menetapkan hasil musyawarah, mewakili kelompok tani untuk berhubungan dengan pihak luar, mencari informasi yang dibutuhkan kelompok tani dan menyampaikannya kepada anggota kelompok tani, mempertanggungjawabkan kegiatan kelompok tani, mendorong dan memberi semangat anggota-anggotanya. Bapak Yunus Marzuki dalam menjalankan tugasnya didampingi oleh Lurah Purwosari sebagai pelindung, ketua LPMK sebagai pengawas dan PPL Mijen sebagai pendamping.

Bendahara Kelompok Tani Sumber Rejeki yaitu Bapak Miftahun. Bendahara kelompok tani bertanggungjawab atas segala sesuatu mengenai keuangan dalam kelompok tani. Tugas yang harus dijalankan oleh bendahara yaitu mengelola keuangan dan mencatat dana yang masuk dan keluar di kelompok tani, menyimpan keuangan bersama milik kelompok tani, dan membuat pembukuan laporan keuangan.

Sekretaris Kelompok Tani Sumber Rejeki yaitu Bapak Ahyar. Sekretaris kelompok tani merupakan tangan kanan ketua kelompok tani karena apabila ketua kelompok tani berhalangan hadir dalam pertemuan dengan pihak luar maka sekretaris bertugas untuk mewakili ketua. Selain itu, tugas lain sekretaris kelompok tani yaitu mencatat kegiatan kelompok tani, membuat notulen ketika



rapat berlangsung, mengagendakan dan mengarsipkan surat masuk dan keluar, serta membuat laporan kegiatan kelompok tani.

Seksi sarana produksi Kelompok Tani Sumber Rejeki yaitu Bapak Sukardi. Seksi sarana produksi kelompok tani bertanggungjawab atas ketersediaan sarana dan prasarana produksi. Tugas yang harus dijalankan yaitu menyusun perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan setiap anggota dan menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian.

Seksi usahatani Kelompok Tani Sumber Rejeki yaitu Bapak Mislikin. Seksi usahatani kelompok tani bertanggungjawab atas keberlangsungan kegiatan usahatani kelompok tani. Tugas yang harus dijalankan yaitu menjalankan kerjasama dengan pihak luar yang terkait dengan kegiatan usahatani dan merealisasikan penerapan teknologi usahatani kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani.

Seksi pasca panen adalah Bapak Roechan. Seksi pasca panen kelompok tani bertanggungjawab atas kegiatan pasca panen kelompok tani. Tugas yang harus dijalankan yaitu menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usahatani petani dan kelompok tani dan menjalin kerjasama dengan pihak luar yang terkait dengan penyediaan peralatan pasca panen

Seksi Pemasaran adalah Bapak Agus Salim. Seksi sarana produksi kelompok tani bertanggungjawab atas kegiatan pemasaran hasil produksi kelompok tani. Tugas yang harus dijalankan yaitu menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki guna memberikan

keuntungan yang besar dengan memperhatikan segmentasi pasar dan menjalin kerjasama kemitraan dengan pemasok-pemasok.

#### 4.4. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman responden. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini antara lain usia, pendidikan terakhir, pengalaman berusahatani dan alasan keikutsertaan petani dalam kelompok tani. Berdasarkan karakteristik responden tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

##### 4.4.1. Usia

Usia petani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas petani dalam menjalankan usahatani. Hal tersebut dikarenakan usia dapat mempengaruhi kerja kemampuan fisik petani dalam menjalankan usahatani. Klasifikasi usia petani anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Usia Petani Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki

Klasifikasi	Kelompok Tani	
	Jumlah Responden	Persentase
---th---	---orang---	---%---
41-48	6	16,22
49-56	12	32,43
57-64	9	24,32
> 64	10	27,03
Total	37	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian, 2019.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 41-48 tahun sebanyak 6 orang (16,22%), usia 49-56 tahun sebanyak 12 orang (32,43%), usia 57-64 tahun sebanyak 9 orang (24,32%), usia diatas 64 tahun sebanyak 10 orang (27,03). Sebagian besar anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki tergolong usia produktif yaitu sebesar 72,97%, sedangkan anggota kelompok lainnya yaitu sebesar 27,03% berada pada usia tidak produktif karena berusia lebih dari 64 tahun (Lampiran 3). Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa petani dikatakan dalam usia produktif apabila berada pada kisaran usia 15-64 tahun. Petani dengan usia produktif cenderung memiliki sifat terbuka terhadap orang lain dan informasi baru sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya terhadap suatu objek. Petani dengan usia produktif biasanya memiliki kemampuan fisik yang kuat dan memiliki kemungkinan untuk mau berpartisipasi aktif dalam kelompok, akan mau menerima masukan, akan mampu mengikuti kemajuan teknologi inovasi pertanian serta memiliki pola pikir yang baik untuk dapat menyerap inovasi baru dan mengaplikasikannya (Waris *et al.*, 2015).

Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki termuda berusia 42 tahun sedangkan anggota tertua berusia 74 tahun. Kondisi ini sangat merisaukan karena jika kondisi ini diteruskan maka akan mempengaruhi keberlanjutan kondisi pangan di Kelurahan Purwosari. Sehingga dengan demikian diperlukan usaha untuk menarik munculnya minat petani muda yang berusia dibawah 30 tahun. Menurut Susilowati (2016) menyatakan bahwa krisis petani muda di sektor pertanian dan dominannya petani tua memiliki konsekuensi terhadap pembangunan sektor pertanian berkelanjutan, khususnya terhadap produktivitas

pertanian, daya saing pasar, kapasitas ekonomi perdesaan, dan lebih lanjut hal itu akan mengancam ketahanan pangan serta keberlanjutan sektor pertanian.

#### 4.4.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan modal dasar bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berusahatani. Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir yang telah ditempuh petani baik melalui sekolah formal maupun sekolah informal. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi petani dalam menerima informasi, inovasi maupun teknologi dalam usahatani. Klasifikasi tingkat pendidikan petani anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah dan Persentase Tingkat Pendidikan Formal Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki

Klasifikasi	Kelompok Tani	
	Jumlah Responden	Persentase
	---orang---	---%---
Tidak Tamat SD	3	8,11
SD	27	72,97
SMP	4	10,81
SMA	3	8,11
Total	37	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian, 2019.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebanyak 3 petani (8,11%) tidak tamat SD, sebanyak 27 jiwa (72,97%) tamatan SD, sebanyak 4 jiwa (10,81%) tamatan SMP, sebanyak 3 jiwa (8,11%) tamatan SMA. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan petani di Kelompok Tani Sumber Rejeki masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan banyaknya responden tamatan SD dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang

tingkatnya lebih tinggi (Lampiran 3). Rendahnya tingkat pendidikan memungkinkan petani akan lebih sulit dalam menerima informasi, inovasi, dan teknologi baru dalam kegiatan usahatani sehingga perlu dilakukan pendampingan petani melalui program penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh dinas pertanian, penyuluh pertanian, maupun lembaga swadaya masyarakat guna mencetak SDM pertanian yang berkualitas untuk menjalankan usahatannya. Rendahnya tingkat pendidikan formal dapat diimbangi dengan mengikuti banyak pendidikan informal seperti penyuluhan dan pelatihan (Susanti *et al.*, 2016).

Tingkat pendidikan formal petani yang tinggi belum tentu mencerminkan tingginya kohesivitas dan partisipasi yang tinggi dalam kelompok. Menurut pendapat Ramadoan *et al.* (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal petani, maka semakin rendah keikutsertaan petani dalam memanfaatkan fungsi kelompok tani terutama fungsi kelompok tani sebagai unit produksi. Hal seperti ini dialami pula oleh Kelompok Tani Sumber Rejeki yang mana mayoritas anggotanya hanya berpendidikan SD namun mampu menunjukkan keikutsertaan dalam kelompok dengan mengikuti berbagai kegiatan kelompok, baik kegiatan rutin kelompok tani maupun kegiatan insidental. Kondisi ini disebabkan petani yang berpendidikan formal rendah cenderung lebih memanfaatkan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas karena bertani merupakan mata pencaharian utama mereka. Sedangkan pada petani yang berpendidikan formal tinggi rata-rata sudah memiliki mitra dan dapat melaksanakan usaha produktif sendiri sehingga tidak bergantung pada kelompok tani.

#### 4.4.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir petani. Pengalaman petani yang semakin lama menjadikan petani semakin terampil dalam mengelola usahatani mulai dari budidaya usahatani hingga pemasaran hasil usahatani. Pengalaman berusahatani ikut serta dalam mendukung keberhasilan usahatani yang dilakukan oleh petani secara keseluruhan. Lama usahatani petani anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah dan Persentase Pengalaman Berusahatani Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki.

Klasifikasi	Kelompok Tani	
	Jumlah Responden	Persentase
---th---	---orang---	---%---
0 – 20	15	40,54
21 – 40	19	51,35
> 40	3	8,11
Total	37	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian, 2019.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa pengalaman usahatani petani anggota kelompok tani bervariasi. Petani yang memiliki pengalaman usahatani terbesar yaitu pada klasifikasi 21 – 40 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 51,35% (Lampiran 3). Pengalaman usahatani merupakan lamanya petani melakukan kegiatan usahatani, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan proses pengambilan keputusan petani dalam meningkatkan produktivitas usahatani. Petani yang telah lama berusahatani pastinya memiliki lebih banyak pengalaman mengelola usahatani dan telah banyak menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam berusahatani serta memiliki solusi dalam menghadapi masalah

tersebut, dengan demikian petani yang telah lama berusahatani dapat berbagi pengalamannya ke petani lainnya yang usianya lebih muda dan baru memulai usahatani. Adanya transfer pengalaman yang dilakukan antar petani seperti ini dapat mempererat komunikasi kelompok serta dapat memunculkan rasa ketertarikan antar anggota kelompok karena terdapat *possitive feelings* antara satu anggota dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Serawai dan Adly (2017) yang menyatakan bahwa lamanya pengalaman usahatani dapat menjadikan petani memiliki kemampuan lebih dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul di lapangan.

Lama pengalaman usahatani merupakan pengalaman berharga dalam bekerja yang sangat berharga dan harus dilalui oleh seluruh anggota kelompok tani. Pengalaman ini dapat membangun pemahaman, pengetahuan, keahlian dalam berusahatani sehingga menjadikan kelompok tani sebagai kelas belajar untuk membangun dan meningkatkan pengalaman berusahatani. Sebagian besar anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki merasa senang mengikuti kegiatan kelompok sebagai kelas belajar untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman usahatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bakti *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa tumbuhnya perasaan senang dari anggota kelompok tani maka dapat membangun kohesivitas dalam kelompok.

#### **4.4.4. Status Kepemilikan Lahan**

Status kepemilikan lahan dalam penelitian ini merupakan status kepemilikan lahan yang di garap oleh petani anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki. Terdapat

tiga macam status kepemilikan lahan antara lain yaitu milik sendiri, sewa, dan sakap (Hayami dan Otsuka, 2003). Status kepemilikan lahan bagi petani sangat penting karena dapat mempengaruhi aktivitas pertanian dan produktivitas petani. Status kepemilikan lahan petani anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah dan Persentase Status Kepemilikan Lahan Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki.

Klasifikasi	Kelompok Tani	
	Jumlah Responden	Persentase
	---orang---	---%---
Milik Sendiri	12	32,43
Sewa	9	24,32
Sakap	16	43,25
Total	37	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian, 2019.

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota kelompok tani tidak memiliki lahan sendiri. Petani yang memiliki lahan milik sendiri hanya 12 orang dengan persentase 32,43% dan sisanya petani yang lahannya sewa dan petani sakap. Petani yang lahannya sewa ada 9 orang dengan persentase 24% sedangkan petani sakap ada 16 orang dengan persentase 43,25%. Status kepemilikan lahan dapat mempengaruhi aktivitas kegiatan usahatani antara lain pola penanaman, teknik penanaman, intensitas penanaman, pendapatan petani, dan lain sebagainya. Perbedaan status kepemilikan lahan usahatani petani pemilik (*farmer*), petani penggarap lahan sewa (*tenant farmer*) dan petani penggarap lahan sakap (*sharecropper*) dapat membuat kinerja masing-masing petani berbeda.



Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa status kepemilikan lahan anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki mayoritas adalah sakah. Sistem pembagian kewajiban dan hak petani sakah anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dengan pemilik lahan dilakukan sesuai dengan perjanjian dasar yang telah disepakati oleh masing-masing pihak. Sebagian besar petani sakah anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki menerapkan sistem pembagian maro yaitu dimana pemilik lahan hanya berkewajiban menyediakan lahan dan membayar pajak lahan sedangkan seluruh input produksi, alat pertanian, dan resiko gagal panen seluruhnya ditanggung oleh petani sakah. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab petani memilih bergabung dalam kelompok tani karena mereka memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola lahannya agar memperoleh produktivitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Oktinafuri dan Sudrajat (2016) yang menyatakan bahwa petani yang memiliki lahan sawah sakah dituntut untuk menghasilkan produksi pertanian yang maksimal untuk menutupi biaya membayar sakah. Petani semakin mengasah pengetahuannya untuk meningkatkan produktivitas dengan cara bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Partisipasi untuk mau melakukan seluruh kegiatan kelompok tani dapat membangun kohesivitas kelompok.

#### **4.4.5. Alasan Keikutsertaan Petani dalam Kelompok Tani**

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dapat diketahui bahwa terdapat beberapa macam alasan yang mendasari petani ikut serta bergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki. Alasan petani

yang paling dominan untuk memilih bergabung dalam kelompok tani yaitu karena dengan menghimpun diri bergabung dalam kelompok tani dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai usahatani organik serta bertukar pengalaman. Salah satu fungsi kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, oleh karena itu melalui kelompok petani, para petani bisa saling belajar dan bertukar informasi mengenai pemilihan bibit, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan kegiatan lain mengenai usahatani padi organik yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariadi (2011) yang menyatakan bahwa para petani harus banyak belajar dan berinteraksi agar dapat mengemukakan pendapat dan gagasan tentang pengetahuan perkembangan pertanian agar hubungan antara mereka dapat terjalin secara harmonis.

Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki mengatakan bahwa alasan bergabung dalam kelompok yaitu karena mereka ingin meningkatkan pendapatan dengan berusahatani organik. Alasan ini didasari oleh rasa kepercayaan petani bahwa dengan bergabung kelompok tani akan meningkatkan pengetahuan mengenai berusahatani padi organik yang baik dan benar seperti, mengetahui bagaimana cara memilih bibit yang unggul, membuat pupuk organik yang dapat meningkatkan kualitas hasil produksi, memupuk yang baik dan intensitas pemberian pupuk yang benar. Ketua maupun anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki hampir setiap hari sharing informasi baik yang berkaitan dengan pertanian maupun informasi lainnya. Adanya rasa kepercayaan seperti ini memotivasi petani untuk ikut serta bergabung dalam kelompok tani.

Alasan lain petani memilih untuk bergabung dalam kelompok yaitu agar dapat memperoleh bantuan dari pemerintah. Alasan tersebut disebabkan karena pemerintah dalam memberikan bantuan kepada petani yaitu dengan melalui perantara kelompok. Program-program bantuan pemerintah antara lain penyaluran bibit dan pupuk bersubsidi, penyuluhan teknologi pertanian, penyediaan bantuan alat pertanian serta kredit usahatani bersubsidi. Adanya syarat tersebut sehingga apabila petani ingin memperoleh bantuan dari pemerintah maka petani harus mau untuk menghimpun diri untuk bergabung dalam kelompok.

Alasan petani ikut serta bergabung dalam kelompok selain didasari oleh keinginan sendiri ada juga yang didasari karena ikut-ikutan. Tak sedikit anggota kelompok tani yang ikut-ikutan bergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki karena diajak oleh anggota lain untuk bergabung. Motivasi petani ikut-ikutan bergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki karena didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat mengingat bahwa anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki tinggal di wilayah yang sama dan rumahnya tidak terlalu berjauhan. Anggota yang bergabung dalam kelompok tani karena didasari oleh rasa ikut-ikutan memiliki kecenderungan menyesuaikan diri dengan keinginan kelompok.

Terdapat acuan dalam kelompok yang pada dasarnya membuat individu menyesuaikan diri dan perilakunya atau biasa disebut konformitas. Menurut pendapat Myers (2012) menyatakan bahwa konformitas merupakan suatu kepercayaan untuk perubahan perilaku agar selaras dengan orang lain yang berada dalam satu kelompok, biasanya terjadi karena pengaruh sosial normatif dan

peengaruh informasional. Pengaruh sosial normatif merupakan suatu keinginan agar disukai orang lain atau untuk mendapatkan penerimaan mereka. Pengaruh informasional merupakan suatu keinginan untuk bertindak benar dan mendorong seseorang untuk mau menerima pengaruh orang lain karena didasarkan pada kecenderungan untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi.

#### **4.4.6. Kegiatan dalam Kelompok Tani**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa kegiatan dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki terbagi menjadi dua macam yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin Kelompok Tani Sumber Rejeki antara lain yaitu pertemuan rutin bulanan dalam bentuk anjongsana, pembuatan pupuk organik cair dan pengolahan pasca panen padi organik. Kelompok Tani Sumber Rejeki melakukan anjongsana (kunjungan silaturahmi) satu bulan sekali yaitu setiap ahad legi atau minggu legi dalam bentuk anjongsana dan bertempat di rumah anggota kelompok tani yang berketempatan. Anjongsana biasanya membahas tentang permasalahan dalam usahatani dan permasalahan kelompok, *sharing* informasi antar anggota serta membicarakan program-program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Katon *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa pertemuan rutin ini bertujuan untuk membahas persoalan yang berkaitan dengan usahatani serta mempererat silaturahmi antar anggota kelompok.

Kegiatan rutin Kelompok Tani Sumber Rejeki lainnya yaitu pembuatan pupuk organik cair dan pengolahan pasca panen padi organik. Kegiatan tersebut

dilakukan rutin 1 sampai dengan 2 kali dalam seminggu. Pupuk organik cair yang dibuat oleh anggota kelompok tani ini nantinya akan dijual dan hasil dari penjualan pupuk tersebut akan dibagi secara rata keseluruh anggota kelompok tani. Pengolahan pasca panen padi organik dilakukan dengan mengemas padi organik dalam kemasan 250 gram dan kemudian kemasan yang telah berisi padi divakum, hal ini bertujuan agar padi yang dikemas lebih aman, dapat bertahan lebih lama dan bebas jamur karena di dalam kemasan tidak terdapat ruang udara dan kelembabannya terjaga. Beras yang dikemas tersebut nantinya akan dijual kepada *reseller* beras untuk disetorkan di toko-toko dan dijual melalui *online*. Kegiatan seperti ini disamping dapat menambah pendapatan juga dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama antar anggota.

Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki memiliki antusias yang tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani, baik kegiatan rutin maupun kegiatan insidental. Kegiatan insidental yang dilaksanakan Kelompok Tani Sumber Rejeki antara lain penyuluhan dan sosialisasi oleh dinas pertanian atau lembaga terkait lainnya. Partisipasi anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki tergolong kategori tinggi, hal ini dikarenakan anggota kelompok Sumber Rejeki selalu antusias untuk mengikuti berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok dan mau memberi kontribusi tenaga, waktu dan pikiran dalam kegiatan tersebut guna menambah motivasi, pengetahuan, dan pengalaman petani dalam berusahatani. Partisipasi merupakan suatu bentuk keikutsertaan secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses kegiatan yang mencakup pengambilan

keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil kegiatan yang telah dicapai (Mardikanto, 2010).

Partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani menimbulkan meningkatnya intensitas interaksi antar anggota sehingga menjadikan anggota lebih sering bersama dan dapat memunculkan kohesivitas kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Forsyth (2010) yang menyatakan bahwa kebersamaan dapat melekatkan hubungan diantara anggota kelompok dan hubungan yang lekat tersebut menjadikan anggota kelompok seolah saling terikat dan ikatan-ikatan diantara anggota kelompok tersebut dapat memunculkan kohesivitas kelompok. Interaksi baik yang dilakukan antar anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dapat menimbulkan rasa kelekatan dan saling memiliki. Jika interaksi diantara petani dapat terus terjalin dengan baik, maka akan menimbulkan rasa saling memiliki dan akan mengarah pada kondisi lingkungan yang lebih bermakna (Ariani, 2015)

#### **4.4.7. Kerjasama dalam Kelompok Tani**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa Kelompok Tani Sumber Rejeki telah melakukan kerjasama baik kerjasama internal maupun kerjasama eksternal. Kerjasama internal meliputi kerjasama antara anggota satu dengan anggota lainnya serta kerjasama antara anggota dengan kelompok. Kerjasama antar anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki telah sering dilakukan karena mengingat bahwa anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki bertempat tinggal di RW (Rukun Warga) yang sama. Sehingga dengan demikian telah banyak kegiatan yang dilakukan seperti pada kegiatan hajatan,

arisan, kerja bakti, saling membantu ketika di ladang dan saat panen, saling meminjamkan barang maupun uang dan lain sebagainya. Adanya kegiatan kerjasama yang terjalin antar sesama anggota kelompok seperti ini dapat memperkuat *social trust* dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki.

Kerjasama internal lainnya yaitu kerjasama antara anggota dengan kelompok tani. Kerjasama antara anggota dengan kelompok tani dapat terjalin karena adanya keterbukaan dan transparansi antara pengurus dengan anggota kelompok tani. Apabila anggota kelompok tani mengalami kesulitan maka ia tidak akan ragu untuk meminta saran dan bantuan untuk menghadapi masalah yang tengah terjadi dan pengurus akan terbuka membantu anggota.

Kerjasama antara anggota dengan Kelompok Tani Sumber Rejeki yang telah dilakukan antara lain pertemuan rutin, pembuatan pupuk organik cair, pengolahan pasca panen beras organik dan pembuatan jalan usahatani. Pembuatan pupuk organik cair biasanya dilakukan seminggu sekali setiap hari rabu atau kondisional apabila ada kegiatan lainnya yang mengharuskan sebagian besar kelompok hadir. Pengolahan pasca panen beras organik dilakukan setiap hari pada malam hari. Beras organik tersebut diperoleh dari hasil panen anggota yang dijual ke kelompok tani. Beras tersebut di kemas dengan cara di vakum agar dapat bertahan lama dan juga dapat menambah nilai tambah. Selanjutnya beras tersebut dijual kepada *reseller* beras untuk dipasarkan di toko *online* dan toko kelontong wilayah setempat. Sedangkan pembuatan jalan usahatani dilakukan secara gotong royong setiap hari sabtu malam.

Kerjasama eksternal yang telah dilakukan Kelompok Tani Sumber Rejeki yaitu kerjasama dengan dinas pertanian, kelompok tani wilayah sekitar, dan *reseller* beras. Kelompok Tani Sumber Rejeki mendapat perhatian besar dari pemerintah. Bentuk perhatian pemerintah yaitu antara lain dengan menjalin kerjasama dengan Kelompok Tani Sumber Rejeki melalui dinas pertanian kota Semarang. Kerjasama yang dijalin antara Kelompok Tani Sumber Rejeki dan dinas pertanian kota Semarang yaitu dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian, pendampingan, mengikutsertakan dalam kompetisi pupuk organik cair dan kelompok tani organik, hingga memberikan bantuan berupa rumah organik serta rumah pupuk dan pestisida organik.

Kelompok Tani Sumber Rejeki selalu aktif terlibat dalam Komunitas Penyuluh Tani Organik (Konsultanik) Kota Semarang. Tidak hanya itu, Kelompok Tani Sumber Rejeki juga sering menjalin kerjasama dengan kelompok tani wilayah sekitar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk sekedar berbagi informasi dan berdiskusi membahas masalah dalam menjalankan usahatani.

Kerjasama eksternal lainnya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Rejeki yaitu dengan *reseller* beras. *Reseller* beras sangat berperan penting bagi Kelompok Tani Sumber Rejeki karena dengan adanya *reseller* beras, beras organik hasil produksi kelompok tani dapat terjual dan dapat sampai ke konsumen. *Reseller* biasanya mengambil beras di rumah ketua kelompok tani dan melakukan kesepakatan pembelian bersama ketua kelompok tani dan seksi pemasaran. Uang hasil penjualan beras selanjutnya disetorkan ke bendahara kelompok tani untuk dicatat dalam buku laporan keuangan dan akan disampaikan



pada pertemuan rutin agar terdapat transparansi antara pengurus kelompok tani dengan anggota kelompok tani.

Kerjasama yang dilakukan antar anggota kelompok tani Sumber Rejeki dapat meningkatkan kohesivitas kelompok. Kesamaan tujuan antara anggota kelompok tani dengan Kelompok Tani Sumber Rejeki dapat memberikan rasa nyaman apabila berada bersama kelompok serta menciptakan rasa keakraban antar anggota kelompok tani. Hal ini sejalan dengan pendapat Qomaria *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok yang dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan mempengaruhi rasa kerjasama dan menimbulkan rasa kebersamaan antar anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan kapasitas kelompok tersebut untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam kelompok.

#### **4.5. Analisis Tingkat Kepercayaan Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa skor dari seluruh responden pada variabel kepercayaan anggota diperoleh skor minimum adalah 61 dan skor maksimum adalah 71, standar deviasi 2,531 dan *mean* 66,38 (Lampiran 8). Kepercayaan anggota pada penelitian ini diukur berdasarkan kepercayaan antar anggota, kepercayaan anggota terhadap kelompok dan kepercayaan anggota terhadap pihak luar seperti dinas pertanian, penyuluh, koperasi, pemerintah, penyedia sarana dan prasarana pertanian serta akademisi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki termasuk dalam kategori tinggi.

Persentase tingkat capaian kepercayaan anggota secara rinci dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Jumlah dan Persentase Tingkat Kepercayaan Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki

Kategori	Jumlahs	Persentase
		-----%-----
Sangat Tinggi	12	32,43
Tinggi	25	67,57
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	37	100,00

Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya tingkat kepercayaan anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dapat dilihat dari tingkat kepercayaan antara anggota dalam kelompok, kepercayaan anggota terhadap kelompok maupun kepercayaan terhadap pihak eksternal. Menurut Rahmadi dan Santoso (2016); Prasetyono *et al.* (2017), kepercayaan antar petani muncul akibat terjadi interaksi yang terus berulang diantara petani serta adanya komunikasi yang bersifat terbuka antar sesama petani. Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki saling terbuka satu dengan lainnya sehingga dengan demikian tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki semakin kuat.

Bentuk kepercayaan antar anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki yaitu saling percaya dalam hal informasi yang disampaikan misalnya hasil pertemuan, rapat, penyuluhan dan sosialisasi. Anggota kelompok tani saling menawarkan bantuan baik dalam bentuk uang, tenaga (jika ada acara hajatan, kerja bakti

membangun rumah dan bantuan mengenai masalah usahatani) serta alat pertanian (traktor, mesin pompa air, sprayer dan alat penggiling padi) dan mereka yang ditawarkan bantuan akan dengan senang hati mau menerima bantuan yang ditawarkan. Disamping itu, anggota kelompok tani juga memiliki rasa kepercayaan untuk hadir tepat waktu pada pertemuan-pertemuan kelompok karena mereka tidak ingin anggota lainnya menunggu kedatangannya terlalu lama.

Rasa saling percaya perlu dipupuk agar kehidupan dalam kelompok dapat terjalin harmonis. Hal ini sesuai dengan pendapat Damsar (2011) yang menyatakan bahwa membangun rasa kepercayaan dalam kelompok penting untuk meningkatkan rasa keeratan dan kerjasama antar anggota kelompok karena akan berpengaruh terhadap *output* kelompok. Kepercayaan antar anggota yang tinggi dapat menciptakan rasa kekeluargaan antar anggota kelompok tani serta dapat menjaga keberlangsungan usahatani mereka dengan harapan bahwa kesejahteraan petani akan meningkat. Saling percaya diantara anggota organisasi sebagai dasar untuk menciptakan rasa kekeluargaan diantara anggota, dan juga dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan bersama (Cahyono dan Adhiatma, 2012).

Kepercayaan petani anggota terhadap Kelompok Tani Sumber Rejeki timbul karena adanya rasa saling memiliki dalam kelompok sehingga petani akan merasa bahwa kehadirannya dalam kelompok sangat dibutuhkan dan merasa terlibat dalam perumusan tujuan serta pengambilan keputusan. Dengan demikian, petani atau anggota kelompok tani memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Suatu tindakan individu dalam kelompok yang didasari oleh rasa saling percaya akan meningkatkan partisipasi anggota dan solidaritas antar anggota kelompok

tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Sawitri dan Soepriadi (2014) yang menyatakan bahwa kepercayaan dapat meningkatkan kehidupan yang bertanggung jawab dan memperkuat solidaritas kelompok.

Adanya kepercayaan yang timbul antar anggota suatu kelompok akan menjadikan kelompok tersebut bekerjasama lebih efektif. Hal tersebut dikarenakan anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki percaya bahwa kelompok tani dapat mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan anggotanya. Dengan demikian, anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki akan saling mempererat jalinan kerjasama dalam kelompok. Kerjasama yang terjalin baik antara anggota dengan kelompok tani akan memudahkan kelompok tani dalam mencapai tujuan bersama. Hubungan kekerabatan yang tinggi, interaksi yang baik dan tingkah laku yang bersahabat dapat mewujudkan tujuan kelompok (Priyono dan Utami, 2012).

Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kelompok. Kepercayaan ini digambarkan melalui rasa percaya antara anggota dengan pemimpin dan pengurus kelompok. Kepercayaan anggota terhadap kelompok timbul karena kepengurusan dalam kelompok yang berjalan secara jujur, adil, dan transparan. Kerjasama antara anggota dengan kelompok tani dapat terjalin karena adanya keterbukaan dan transparansi antara pengurus dengan anggota kelompok tani (Setiyanti, 2012).

Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki percaya bahwa pengelolaan dalam kelompok baik keuangan maupun pengadaan benih, pupuk dan sarana produksi lainnya tidak diselewengkan oleh pengurus kelompok. Selain itu, pemimpin dan pengurus kelompok senantiasa memberikan perhatian lebih kepada seluruh petani

anggota. Jika didapati anggota kelompok tani yang sedang mengalami kesulitan maka pengurus dengan senang hati membantu anggota dan memberikan solusi untuk masalah tersebut. Anggota kelompok tani yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kelompok cenderung lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibanding dengan kepentingan pribadinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Fukuyama (2007) yang menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat kepercayaan seseorang dalam kelompok akan menjadikan orang tersebut sadar bahwa kepentingan kelompok lebih penting dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

Petani dalam berusahatani disamping harus menjalin kerjasama dengan sesama petani dan kelompok tani, dibutuhkan pula kerjasama dengan pihak eksternal seperti dinas pertanian, penyuluh pertanian, agen penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian dan pemerintah. Oleh karena itu, untuk menjalin kerjasama tersebut dibutuhkan rasa saling percaya antara satu pihak dengan pihak lainnya. Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah, dinas pertanian dan penyuluh pertanian. Mereka percaya bahwa pemerintah telah berusaha melakukan upaya dalam menstabilkan harga serta akan memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana produksi pertanian melalui kelompok.

Peran dinas pertanian dan penyuluh pertanian bagi anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki sangatlah membantu dalam meningkatkan produksi mereka. Hal tersebut dikarenakan dinas pertanian dan penyuluh pertanian senantiasa mendampingi dan memberikan informasi mengenai inovasi dan teknologi terbaru

dalam dunia pertanian. Bentuk kepercayaan petani terhadap dinas pertanian dan penyuluh pertanian adalah petani mau menerima informasi atau materi yang disampaikan oleh dinas dan penyuluh dan percaya bahwa informasi atau materi tersebut berguna untuk mengatasi masalah di lahan dan dapat meningkatkan produksi.

#### 4.6. Analisis Tingkat Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa skor dari seluruh reponden pada variabel kohesivitas kelompok tani diperoleh nilai minimum adalah 50 dan nilai maksimum adalah 68, standar deviasi 3,734 dan *mean* 60,95 (Lampiran 8). Kohesivitas kelompok pada penelitian ini diukur berdasarkan motivasi anggota untuk tetap bergabung dalam kelompok dan kerjasama antar anggota. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki termasuk dalam kategori tinggi. Persentase tingkat capaian kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki secara rinci dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah dan Persentase Tingkat Kohesivitas Kelompok Tani Kelompok Tani Sumber Rejeki

Kategori	Jumlah	Peresntase -----%-----
Sangat Tinggi	14	32,43
Tinggi	22	59,46
Sedang	1	2,70
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	37	100,00

Berdasarkan Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa tingkat kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya tingkat kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki dilihat dari tingginya motivasi anggota kelompok untuk tetap bergabung bersama kelompok dan tingginya kerjasama yang dilakukan antar anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins dan Judge (2008) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan tingkat ketertarikan antar anggota kelompok sehingga menjadikan setiap anggota memiliki motivasi di dalam berkelompok.

Tingginya tingkat kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki dikarenakan proses penumbuhan Kelompok Tani Sumber Rejeki dilakukan secara partisipatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar dan Caesar (2013) yang menyatakan bahwa tingkat kohesivitas kelompok sangat ditentukan oleh bagaimana proses penumbuhan kelompok tersebut, kelompok yang proses penumbuhannya secara partisipatif atau selalu mengikutsertakan anggota dalam pengambilan keputusan maka kelompok tersebut akan semakin kohesif. Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki memiliki rasa ketertarikan terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani.

Bentuk dari rasa ketertarikan tersebut yaitu ditunjukkan dengan partisipasi aktif anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan kelompok tani baik kegiatan rutin bulanan dan mingguan hingga kegiatan insidental kelompok tani. Rasa keinginan untuk hadir dalam setiap kegiatan kelompok tani ini didorong oleh adanya rasa saling membutuhkan antara kelompok dan petani. Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki mengatakan bahwa

dalam melakukan kegiatan usahatani mereka membutuhkan kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi petani yang cerdas dan terampil. Disamping itu, anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki juga merasa bahwa kelompok tani juga membutuhkan kehadiran mereka agar kelompok tani dapat terus senantiasa ada serta semakin maju dan berkembang.

Rasa ketertarikan juga tergambar melalui rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang diciptakan oleh seluruh anggota kelompok tani. Sehingga dengan demikian suasana Kelompok Tani Sumber Rejeki menjadi semakin hangat dan seluruh anggota semakin betah berada dalam kelompok karena telah menganggap Kelompok Tani Sumber Rejeki sebagai rumah kedua bagi petani anggota dan mereka merasa dihargai oleh anggota lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Forsyth (2006) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok muncul dari ikatan-ikatan antara anggota kelompok satu dengan yang lain.

Seluruh anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki tidak ada yang mempunyai keinginan untuk keluar dari kelompok dikarenakan anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki memiliki komitmen yang tinggi terhadap kelompok. Komitmen yang dipegang teguh oleh petani anggota untuk tetap berada dalam kelompok dapat menjadikan petani tersebut semakin betah dan nyaman berada dalam kelompok dan akan merasa rugi apabila meninggalkan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiryanto (2004) yang menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kohesivitas suatu kelompok yaitu perilaku individu dalam kelompok itu sendiri dan lamanya seseorang menjadi anggota dalam kelompok tersebut.



Keputusan petani di Kelurahan Purwosari memilih bergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki karena tujuan kelompok tani sejalan dengan tujuan petani. Adanya kesamaan tujuan merupakan salah satu faktor yang dapat memperkuat kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki. Cara yang dilakukan kelompok tani dalam mencapai tujuan disukai oleh anggota kelompok karena bagi mereka cara yang dilakukan cukup menarik karena Kelompok Tani Sumber Rejeki lebih memperhatikan kesejahteraan anggota.

Bentuk nyata perhatian Kelompok Tani Sumber Rejeki terhadap kesejahteraan anggotanya yaitu kelompok tani senantiasa memberikan bantuan kepada anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki baik dalam bentuk bantuan alat pertanian dan penanganan masalah usahatani. Kelompok tani memberikan ruang kepada seluruh anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki untuk menyampaikan gagasannya mengenai masalah usahatannya, seperti pemberantasan hama dan penyakit, kondisi kesuburan tanah dan saluran irigasi. Setelah mendengar masalah dari anggota kelompok tani, ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki akan memberikan solusi dengan cara berdiskusi bersama anggota lainnya serta dengan senang hati akan datang dan mengecek ke lahan jika diperlukan.

Tingginya tingkat kohesivitas tani Sumber Rejeki tidak lepas dari kerjasama yang telah dilakukan antar anggota. Kuatnya rasa kerjasama yang antar anggota kelompok akan mempermudah kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Qomaria *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok yang dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan

mempengaruhi rasa kerjasama dan menimbulkan rasa kebersamaan antar anggota kelompok sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan kelompok.

Konflik yang pernah terjadi antar anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki yaitu perbedaan pemahaman mengenai informasi yang disampaikan anggota lain ataupun penyuluh, perbedaan prioritas antara kepentingan pribadi dan kelompok serta adanya perselisihan atau perbedaan pendapat. Namun konflik tersebut dapat diatasi oleh ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki dengan cara melakukan kompromi bersama pihak yang bersangkutan, apabila ternyata didapati bahwa konflik belum mereda maka ketua kelompok tani akan membawa konflik ke forum dan akan membahas konflik secara diskusi dan musyawarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Andini (2013) yang menyatakan bahwa peduli dan saling percaya kepada sesama anggota kelompok maka akan mempengaruhi anggota kelompok lainnya dalam bersikap dan dapat meningkatkan kohesivitas dalam kelompok tersebut.

#### **4.7. Analisis Pengaruh Tingkat Kepercayaan Anggota Terhadap Tingkat Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat kepercayaan anggota terhadap tingkat kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki diperoleh data dari hasil wawancara dengan petani anggota. Data yang telah diperoleh tersebut diolah terlebih dahulu dengan beberapa uji menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 22. Uji tersebut antara lain uji kelayakan instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji regresi linear sederhana. Seluruh

uji tersebut dilakukan guna menghasilkan angka-angka statistik sehingga analisis yang diperoleh mudah untuk dipahami.

Uji kelayakan instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 20 responden diluar Kelompok Tani Sumber Rejeki. Responden tersebut merupakan anggota dari kelompok tani Karya Sejahtera. Penentuan reponden berdasarkan komoditas dan karakteristik yang sama dengan Kelompok Tani Sumber Rejeki.

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa instrumen yang digunakan memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (Lampiran 5). Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid serta dapat untuk mengukur variabel kepercayaan anggota dan kohesivitas kelompok. Hasil koefisien *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepercayaan Anggota	0,878	Reliabel
Kohesivitas Kelompok Tani	0,892	Reliabel

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa data kepercayaan anggota dan kohesivitas kelompok tani reliabel. Artinya bahwa kedua variabel tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang diajukan kepada responden diluar kelompok bersifat konsisten dari waktu ke waktu.

Setelah dilakukan uji kelayakan instrumen terhadap responden diluar Kelompok Tani Sumber Rejeki, dilakukan uji asumsi klasik terhadap responden penelitian yaitu Kelompok Tani Sumber Rejeki. Uji asumsi klasik meliputi uji

normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena syarat unstick dapat dilakukan uji regresi, data tersebut harus berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui normal atau tidaknya yaitu dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2 tailed)*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Kepercayaan Anggota	0,075	Normal
Kohesivitas Kelompok Tani	0,119	

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa variabel kepercayaan anggota dan kohesivitas kelompok tani berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas pada Lampiran 9 dapat diketahui bahwa garis plot terlihat titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik orijin pada sumbu Y (Lampiran 9) maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas sehingga data tersebut layak digunakan untuk prediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Lampiran 10, berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan autokorelasi negatif atau dapat dikatakan bahwa pada analisis regresi tersebut bebas autokorelasi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan data tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linear sederhana maka selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana. Pada penelitian ini dilakukan uji regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh kepercayaan anggota (X) terhadap kohevititas anggota (Y). Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai-t
Kepercayaan Anggota (X)	0,913	5,647
Variabel Terikat	Kohesivitas Kelompok	
Konstanta	0,133	
<i>Adjusted R Square</i>	0,512	

Berdasarkan Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi linear sederhana kepercayaan anggota (X) terhadap kohesivitas kelompok (Y) sebagai berikut:

$$Y=0,133+0,913X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diperoleh hasil bahwa nilai konstanta sebesar 0,133 artinya jika kepercayaan anggota (X) nilainya 0,133 maka tingkat kohesivitas kelompok (Y) nilainya positif 0,133. Koefisien regresi variabel kepercayaan anggota (X) sebesar 0,913, artinya jika kepercayaan anggota (X) mengalami kenaikan satu nilai maka tingkat kohesivitas kelompok mengalami kenaikan sebesar 0,913.

Hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,512 atau 51,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan anggota mempengaruhi tingkat kohesivitas kelompok sebesar 51,2% sedangkan sisanya sebesar 48,8% tingkat kohesivitas kelompok

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi tergolong cukup sedikit sehingga untuk penelitian yang akan datang sebaiknya tidak hanya membahas kepercayaan anggota saja tetapi dengan membahas variabel lain.

Hasil uji t yang telah dilakukan pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui nilai t hitung sebesar 5,647 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} (5,647) > t_{tabel} (1,687)$  dan nilai signifikansi  $< 0,01$ . Berdasarkan data tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara tingkat kepercayaan anggota terhadap tingkat kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan yang dimiliki anggota maka akan semakin tinggi pula tingkat kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki. Tingkat kepercayaan anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki tergolong tinggi dapat dilihat dari tingkat kepercayaan antar anggota, tingkat kepercayaan antara anggota dengan kelompok dan tingkat kepercayaan anggota terhadap pihak eksternal. Tingkat kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki tergolong tinggi dilihat dari motivasi anggota tetap tinggal dalam kelompok dan kerjasama antar anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki

Kepercayaan merupakan salah satu modal sosial yang paling dibutuhkan untuk keberhasilan kelompok kelompok. Kepercayaan dapat meningkat seiring dengan adanya rasa kenyamanan yang muncul antar anggota, sehingga dengan demikian hal tersebut dapat memperkuat kelekatan dan menciptakan rasa kekeluargaan antar anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki. Hal ini sejalan

dengan pendapat Cahyono dan Adhitama (2012) yang menyatakan bahwa saling percaya diantara anggota organisasi sebagai dasar untuk menciptakan rasa kekeluargaan diantara anggota, dan juga dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan bersama.

Semakin tinggi tingkat kepercayaan anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki maka semakin tinggi tingkat kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki. Kepercayaan merupakan dasar seseorang untuk mau melakukan sesuatu. Ketika petani sudah memiliki rasa kepercayaan kepada sesama anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki maka memungkinkan petani itu akan mau mengikuti segala kegiatan yang dilakukan kelompok, akan melakukan *support* terhadap keputusan yang dilakukan kelompok dan akan mau mengupayakan hal-hal yang mendukung keberlanjutan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Andini (2013) yang menyatakan bahwa dengan adanya rasa saling percaya kepada sesama anggota kelompok maka akan mempengaruhi anggota kelompok lainnya dalam bersikap dan dapat meningkatkan kohesivitas dalam kelompok tersebut.

Adanya kepercayaan antar anggota membuat suatu kelompok memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Rasa solidaritas tersebut terlihat nyata dari kerjasama yang dilakukan antar anggota kelompok tani dalam berbagai kegiatan kelompok maupun kegiatan diluar kelompok. Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki senang bergotong royong untuk saling membantu contohnya ketika terjadi serangan hama dan penyakit akan saling membantu untuk memberantasnya, ketika kekeringan akan saling membantu mengairi lahan, ketika panen raya akan saling membantu memanen hasil padi. Menurut Mcshane dan Gilnow (2012)

menyatakan bahwa interaksi dan kerjasama antar anggota kelompok dapat menyebabkan tingkat kohesivitas kelompok meningkat.

Tingginya tingkat kohesivitas kelompok tidak lepas dari peran seorang pemimpin kelompok. Ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki senantiasa memperhatikan dan mementingkan keperluan kelompok. Bentuk perhatian yang telah dilakukan ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki terhadap kelompok salah satunya yaitu rasa keterbukaan ketua terhadap anggota. Apabila terdapat masalah yang muncul, ketua akan dengan senang hati membantu dan memberikan solusinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanti (2016) yang menyatakan bahwa pengurus kelompok memegang peranan penting dalam meningkatkan kohesivitas kelompok karena untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan, mencegah timbulnya konflik antar anggota dan menyelesaikan konflik yang terjadi dalam kelompok.

Tingginya tingkat kohesivitas kelompok juga menjadikan Kelompok Tani Sumber Rejeki memperoleh bantuan dan pendampingan dari pemerintah. Menurut Sjafari *et al.* (2016), kelompok yang memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi menjadi dasar bagi pemerintah di dalam memberikan bantuan baik dalam bentuk modal, pendampingan, serta pengawasan terhadap kelompok tersebut. Bentuk bantuan dan pendampingan yang diberikan pemerintah yaitu dengan memberikan bantuan penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian, pembuatan jalan usahatani dan pendampingan kepada Kelompok Tani Sumber Rejeki melalui sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan.